

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 2 METRO PUSAT
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

ACHMAD NASHIHIN



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 2 METRO PUSAT TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh:

ACHMAD NASHIHIN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 2 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016 melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan tes formatif yang dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa. Dibuktikan dengan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I dalam kategori cukup aktif sedangkan siklus II mencapai kategori aktif. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dalam kategori cukup tinggi sedangkan pada siklus II dengan kategori tinggi.

Kata kunci: pembelajaran berbasis masalah, aktivitas, hasil belajar.

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 2 METRO PUSAT
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Oleh
ACHMAD NASHIHIN**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
pada
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN
BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS V SD NEGERI 2 METRO PUSAT
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Achmad Nashihin**

No. Pokok Mahasiswa : 1213053002

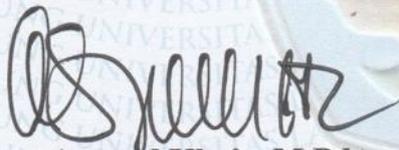
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



Dra. Asmaul Khair, M.Pd.
NIP 19520919 197803 2 002

Dosen Pembimbing II



Drs. Rapani, M.Pd.
NIP 19600706 198403 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

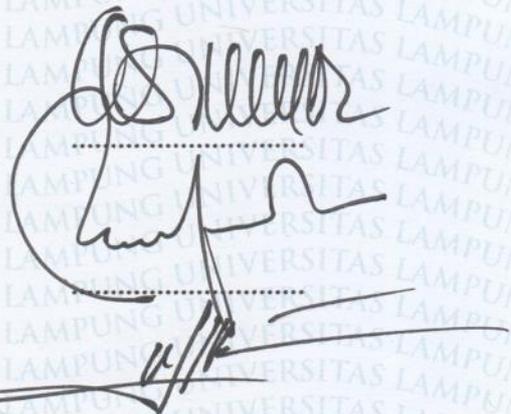
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dra. Asmaul Khair, M.Pd.

Sekretaris : Drs. Rapani, M.Pd.

Penguji Utama : Drs. Siswantoro, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 Mei 2016

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Nashihin
NPM : 1213053002
Program Studi : S 1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, Mei 2016
Yang membuat Pernyataan



Achmad Nashihin
NPM 1213053002

RIWAYAT HIDUP



Achmad Nashihin dilahirkan di Desa Sidorahayu Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung pada tanggal 2 Mei 1994. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Samijan dan Ibu Parjiyah.

Pendidikan formal peneliti dimulai dari SD Negeri 1 Sidorahayu kecamatan Abung Semuli tahun 2000 dan selesai pada tahun 2006. Setelah itu, peneliti meneruskan pendidikan di SMP N 2 Abung Semuli dan selesai pada tahun 2009. Selanjutnya pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) ditempuh di SMA N 1 Way Pengubuan dan selesai pada tahun 2012. Kemudian pada tahun 2012 peneliti melanjutkan studi sebagai mahasiswa S1 PGSD Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) Undangan.

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.
(QS. Al-Baqarah: 153)

“Fainnama'al usriyusroh, innama'al usriyusroh”
Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
(QS. Asy-syarah: 5-6)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan sholawat selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya ini kepada Ayahandaku (Samijan) dan Ibundaku (Parjiyah) tercinta yang senantiasa berdo'a dan memberikan restu disetiap langkahku menjajaki kehidupan, serta yang selalu memberikan pengorbanan materil maupun spiritual demi tersematkannya gelar Sarjana Pendidikan untukku.

Adikku (Musafa Ali) yang selalu memberikan dukungan dan do'a demi kelancaran setiap langkahku, engkau adalah salah satu motivasiku untuk terus belajar dan menjadi teladan yang baik, semoga engkau bisa lebih baik dari kakakmu ini dan menjadi kebanggaan ayah dan ibu dengan prestasimu.

Teladanku guru-guruku dari SD, SMP, terutama dewan guru SMA N 1 Way Pengubuan yang kubanggakan dan tidak akan pernah terlupakan, terima kasih telah memberikan ilmu dan kesempatan untuk melanjutkan studi di Universitas Lampung.

Semoga usaha yang peneliti perjuangkan dapat menjadi kebahagiaan dan kebanggaan bagi bapak dan ibu.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, nikmat, rahmat serta hidayahNYA sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari dalam proses penulisan skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan demi memajukan FKIP ke arah yang lebih baik.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk memajukan program studi PGSD
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan program studi PGSD.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan motivasi kepada peneliti dan ide-ide kreatif untuk memajukan kampus tercinta PGSD.
5. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Bapak Drs. Siswantoro, M.Pd., Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat.
7. Ibu Dra. Asmaul Khair, M.Pd., Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran yang sangat bermanfaat.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S1 PGSD Kampus B FKIP yang turut andil dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Tri Sulistyowati, S.Pd., Kepala SD Negeri 2 Metro Pusat, serta Dewan Guru dan Staf Administrasi yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

10. Ibu Elia, S.Pd., wali kelas V SD Negeri 2 Metro Pusat sekaligus teman sejawat yang banyak membantu peneliti dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
11. Siswa-siswi SDN 2 Metro Pusat yang telah membantu dan bekerjasama demi kelancaran penelitian.
12. Pengelola beasiswa Bidikmisi Universitas Lampung angkatan ke III, yang telah banyak membantu peneliti serta memberikan ilmu dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
13. Kakak-kakaku yang memberikan motivasi serta masukan untuk mencapai keberhasilan dalam menyusun skripsi: Wawan Setiawan, Suhardi, Reni Utami.
14. Terkasih Retno Asih yang selalu ada memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Sahabat seperjuangan dalam menulis skripsi: Arif , Nurhayat, Angga, Beny, Ni Komang, Ade Ayu E, Intan karisma, Andre, Rindi, Mira, Hasan, Kiat, Bima, Deni, Novan, Viktor, Rizky yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
16. Keluarga Besar Kosan yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini : Mas Didi, Wayan Widastre, Rizki Andri Nugroho, Ramadhani, Restu Adi Santoso.
17. Keluarga baru KKN-KT 2015 yang memberikan banyak cerita dan pengalaman serta dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini: Azid, Patra, Ade, Putri, Ipeh, Tanti, Patra, Vira, Dina semoga kita dapat menggapai cita-cita yang diinginkan.

18. Seluruh rekan-rekan S1 PGSD angkatan 2012, yang telah berjuang bersama demi masa depan yang cerah, kalian akan menjadi cerita terindah di masa depan.

19. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang bapak, ibu dan saudara berikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Metro, Mei 2016
Peneliti

Achmad Nashihin

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	8
1. Pengertian IPS	8
2. Karakteristik Pembelajaran IPS	9
3. Tujuan Pembelajaran IPS	11
4. IPS SD	12
B. Belajar dan Pembelajaran.....	13
1. Belajar, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar	13
a. Pengertian Belajar	13
b. Aktivitas Belajar	15
c. Hasil Belajar	16
2. Pembelajaran	18
C. Strategi Pembelajaran	19
1. Pengertian Strategi	19
2. Pengertian Strategi Pembelajaran	20
3. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran	22

D. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)	23
1. Pengertian SPBM	23
2. Karakteristik SPBM	25
3. Langkah-langkah SPBM	27
4. Keunggulan dan Kekurangan SPBM	29
E. Kinerja Guru	30
F. Hasil Penelitian yang Relevan	31
G. Kerangka Pikir	32
H. Hipotesis Tindakan	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. <i>Setting</i> Penelitian	38
1. Subjek Penelitian	38
2. Lokasi Penelitian	38
3. Waktu Penelitian	38
C. Teknik Pengumpulan Data	38
D. Alat Pengumpul Data	39
E. Teknik Analisis Data	44
1. Analisis Kualitatif	44
2. Analisis Kuantitatif	48
F. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	49
1. Siklus I	49
2. Siklus II	55
G. Indikator Keberhasilan	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SD Negeri 2 Metro Pusat	56
B. Deskripsi Awal	57
C. Hasil Penelitian	59
1. Siklus I	59
a. Tahap Perencanaan	59
b. Tahap Pelaksanaan	60
1) Pertemuan 1	60
2) Pertemuan 2	63
c. Hasil Observasi pada siklus I	66
1) Kinerja Guru	66
2) Aktivitas Belajar Siswa.....	68
3) Hasil Belajar Afektif.....	71
4) Hasil Belajar Psikomotor.....	74
5) Hasil Belajar Kognitif Siswa	77

6) Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	80
d. Tahap Refleksi	82
e. Saran Perbaikan untuk Siklus II	83
2. Siklus II	85
a. Tahap Perencanaan	85
b. Tahap Pelaksanaan	86
1) Pertemuan 1	86
2) Pertemuan 2	88
c. Hasil Observasi pada siklus II.....	92
1) Kinerja Guru	92
2) Aktivitas Belajar Siswa.....	93
3) Hasil Belajar Afektif.....	96
4) Hasil Belajar Psikomotor	100
5) Hasil Belajar Kognitif	103
6) Rekapitulasi Belajar Siswa Siklus II.....	106
d. Tahap Refleksi	108
D. Pembahasan	108
1. Kinerja Guru	108
2. Aktivitas Belajar	110
3. Hasil Belajar Siswa	111

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	114
B. Saran.....	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data hasil belajar dan ketuntasan belajar IPS	3
3.1 Rubrik penilaian kegiatan mengajar guru	40
3.2 Indikator aktivitas belajar siswa	41
3.3 Rubrik penilaian aktivitas siswa	41
3.4 Indikator hasil belajar sikap siswa	42
3.5 Indikator penilaian keterampilan siswa	43
3.6 Klasifikasi hasil observasi	45
3.7 Kualifikasi tingkat keberhasilan guru	45
3.8 Presentase hasil belajar siswa	46
3.9 Persentase ketuntasan belajar siswa	47
3.10 Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dalam persen	49
4.1 Kinerja guru siklus I	67
4.2 Rekapitulasi nilai aktivitas siswa siklus I	69
4.3 Rekapitulasi persentase aktivitas belajar siswa siklus I secara klasikal	70
4.4 Hasil belajar afektif siklus I	72
4.5 Rekapitulasi hasil belajar afektif siklus I secara klasikal	73

4.6 Hasil belajar psikomotor siklus I	75
4.7 Rekapitulasi hasil belajar psikomotor siswa siklus I secara klasikal	76
4.8 Nilai hasil belajar kognitif siklus I	78
4.9 Rekapitulasi hasil belajar kognitif siklus I secara klasikal	79
4.10 Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I	81
4.11 Kinerja guru siklus II	93
4.12 Nilai aktivitas siswa siklus II	94
4.13 Rekapitulasi persentase aktivitas siswa siklus II secara klasikal klasikal	96
4.14 Hasil belajar afektif siklus II	97
4.15 Rekapitulasi hasil belajar afektif siklus II secara klasikal	99
4.16 Hasil belajar psikomotor siklus II	100
4.17 Rekapitulasi hasil belajar psikomotor siswa siklus II secara klasikal	102
4.18 Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa siklus II	103
4.19 Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa siklus II secara klasikal	105
4.20 Hasil belajar siswa siklus II	106
4.21 Rekapitulasi nilai kinerja guru	109
4.22 Rekapitulasi aktivitas belajar siswa	110
4.23 Rekapitulasi hasil belajar siswa	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka pikir penelitian	34
3.1 alur siklus penelitian tindakan kelas	37
4.1 grafik rekapitulasi kinerja guru siklus I, II	110
4.2 Persentase aktivitas belajar siswa	112
4.3 Grafik peningkatan hasil belajar siswa	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Surat-surat	121
B. Perangkat pembelajaran	
1. Siklus I	
a. Pemetaan	129
b. Silabus	132
c. Rencana perbaikan pembelajaran	140
d. Kisi-kisi penulisan soal tes hasil belajar siswa siklus I.....	148
2. Siklus II	
a. Pemetaan	149
b. Silabus	152
c. Rencana perbaikan pembelajaran	159
d. Kisi-kisi penulisan soal tes hasil belajar siswa siklus II	166
C. Lembar kinerja guru	
1. Siklus I.....	168
2. Siklus II	172
3. Rekapitulasi hasil instrumen kinerja guru	176
D. Aktivitas belajar siswa	
1. Siklus I.....	181
2. Siklus II	184
3. Rekapitulasi hasil observasi siswa	189
E. Hasil belajar siswa	
1. Hasil observasi afektif siklus I	192
2. Hasil observasi afektif siklus II	196
3. Rekapitulasi hasil observasi afektif siswa	200
4. Hasil observasi psikomotor siklus I.....	202
5. Hasil observasi psikomotor siklus II	206
6. Rekapitulasi hasil observasi psikomotor siswa	210
7. Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa	212
8. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I.....	214
9. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II.....	216
F. Nilai tes formatif tertinggi dan terendah	
1. Lembar kerja siswa.....	218
2. Nilai tes formatif siklus I.....	219
3. Lembar kerja siswa.....	221
4. Nilai tes formatif siklus II	222

G. Foto kegiatan belajar mengajar	
1. Siklus I.....	225
2. Siklus II	228

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut secara maksimal dan penuh tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pendidikan suatu bangsa dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdaya saing.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-undang di atas menjelaskan pendidikan adalah suatu proses dalam upaya membangun manusia yang dapat mengenali diri dan menggali potensi yang dimilikinya serta mampu memahami realita kehidupan nyata di sekitarnya. Sejalan dengan Undang-undang tersebut, pendidikan menurut Susanto (2014: 1) adalah kerangka pemikiran bagi yang berkeinginan untuk mencapai keunggulan (*excellence*) dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sebagai faktor penting dalam meningkatkan daya saing diera global saat ini.

Pelaksanaan pendidikan pada pendidikan dasar (SD/MI) dan menengah sekarang sebagian besar masih mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) walaupun ada juga yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Sekolah tempat penelitian ini menggunakan KTSP. Peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 15 menyebutkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (sekolah). KTSP disusun dengan melihat kesesuaian dengan siswa, kondisi, potensi daerah, dan kemampuan masing-masing satuan pendidikan.

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat mata pelajaran: (a) pendidikan agama, (b) pendidikan kewarganegaraan, (c) bahasa, (d) matematika, (e) ilmu pengetahuan alam, (f) ilmu pengetahuan sosial, (g) seni dan budaya, (h) pendidikan jasmani, (i) keterampilan, dan (j) muatan lokal. Kegiatan pembelajaran menggunakan KTSP di Sekolah Dasar (SD) pada kelas rendah (1, 2 dan 3) menggunakan tematik terpadu dengan menggunakan jaringan tema yang terdapat indikator untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Namun berbeda dengan kelas tinggi yaitu kelas 4, 5 dan 6 terdapat pemisah antar mata pelajaran seperti yang dijelaskan oleh peraturan pemerintah no.19 tahun 2005 di atas. Salah satu dari mata pelajaran yang dipelajari di kelas tinggi adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang lingkungan serta kehidupan sosial yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. IPS sangat berpengaruh pada perkembangan siswa, diharapkan kelak mereka mampu

berperan aktif, membangun kepribadian yang sesuai dengan harapan bangsa serta mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menjelaskan bahwa pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS siswa disiapkan dan diarahkan agar mampu menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Sejalan dengan Undang-undang tersebut Maryani (dalam Susanto, 2014: 2) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk: 1) mengembangkan pengetahuan dasar-dasar ilmu-ilmu sosial; 2) mengembangkan kemampuan berpikir *inquiry*, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial; 3) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan; dan 4) meningkatkan kemampuan berkompetisi dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun skala internasional.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru serta melihat dokumentasi hasil *mid* semester siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Pusat yang dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2015 tentang aktivitas dan hasil belajar IPS, diperoleh keterangan bahwa hasil belajar siswa rendah dan masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar IPS tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Data hasil belajar dan ketuntasan belajar IPS siswa kelas V SDN 2 Metro Pusat

KKM	Nilai rata-rata kelas	Jumlah siswa	Jumlah siswa		Persentase ketuntasan	
			T	TT	T	TT
70	64,50	32	13	19	41%	59%

Sumber: Dokumen nilai IPS *mid* semester ganjil guru kelas V SD Negeri 2 Metro Pusat Tahun Ajaran 2015/2016.

Tabel di atas memperlihatkan bahwa jumlah siswa kelas V adalah 32 orang dengan nilai rata-rata kelas sebesar 64,50. KKM yang telah ditentukan sebesar 70, terdapat 13 siswa yang tuntas dan 19 siswa lainnya tidak tuntas. Persentasi ketuntasan yang diperoleh mengatakan 41% siswa tuntas sedangkan persentase tidak tuntas 59% dari keseluruhan siswa kelas V. Kesimpulan dari data hasil *mid* semester tersebut adalah masih sebagian besar siswa yang belum tuntas dalam mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Metro Pusat.

Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V disebabkan oleh aktivitas belajar siswa masih rendah terlihat pada saat mengikuti proses pembelajaran yaitu masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang aktif menjawab pertanyaan guru meskipun telah diberikan umpan balik, siswa kurang berani mengungkapkan pendapat, kurang mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru serta dalam pembelajaran guru masih mendominasi atau pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*). Hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa yang dapat diketahui dari rendahnya nilai hasil *mid* semester siswa mata pelajaran IPS di semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

Melihat berbagai permasalahan di atas, disebabkan pembelajaran di kelas tersebut masih belum menggunakan strategi yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Menurut Arends (dalam Trianto, 2011 : 66-67) di dalam mengajar guru selalu menuntut siswa untuk belajar dan jarang memberikan pelajaran tentang bagaimana siswa untuk belajar. Berbagai masalah tersebut dapat diberikan solusi dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM), menurut Boud dan Margetson (dalam Rusman, 2012: 230)

mengatakan bahwa SPBM adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan karena SPBM membantu meningkatkan perkembangan keterampilan belajar dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan perbaikan proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Pusat tahun pelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 2 Metro Pusat.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa menjadi pasif.
4. Siswa kurang mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru artinya masih bergantung pada guru dalam menyelesaikan tugas.
5. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.
6. Siswa kurang aktif menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Pusat tahun pelajaran 2015/2016?
2. Apakah penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Pusat tahun pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk :

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 2 Metro Pusat menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah tahun pelajaran 2015/2016.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 2 Metro Pusat menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah tahun pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Siswa

Melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Pusat.

2. Guru

Menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas dan memperbaiki pembelajaran, berkembangnya profesionalisme, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya, serta menambah kemampuan guru dalam mencari strategi pembelajaran yang bervariasi.

3. Sekolah

Merupakan bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui inovasi strategi pembelajaran, yakni strategi pembelajaran berbasis masalah khususnya dalam pembelajaran IPS.

4. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengembangan wawasan tentang penelitian tindakan kelas agar kelak menjadi guru yang profesional.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian IPS

IPS atau *social studies* merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Pelajaran IPS di Indonesia disesuaikan dengan berbagai perspektif sosial yang berkembang di masyarakat. Susanto (2014: 6) Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Selanjutnya menurut Djahiri (dalam Susilawati dan Rustati, 2013: 3) mengungkapkan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Menurut Winataputra (2009: 1.17) pengertian IPS atau *Social studies* adalah ilmu pengetahuan sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan, sedangkan isinya adalah aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi dan filsafat yang dalam praktik dipilih untuk tujuan pembelajaran disekolah.

Selanjutnya Mulyasa (2007: 125) Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. IPS memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

2. Karakteristik Pembelajaran IPS

Karakteristik pembelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Rumusan IPS berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner. Menurut Susanto (2014: 22) karakteristik pembelajaran IPS sebagai berikut:

- a. Menggunakan pendekatan lingkungan yang luas,
- b. Menggunakan pendekatan terpadu antarmata pelajaran yang sejenis,

- c. Berisi materi konsep, nilai-nilai sosial, kemandirian dan kerjasama,
- d. Mampu memotivasi peserta didik untuk aktif, kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan anak,
- e. Mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berfikir dan memperluas cakrawala budaya.

Djahiri (dalam Sapriya, 2006: 8) mengungkapkan bahwa karakteristik pembelajaran IPS yaitu:

- a. Memadukan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya.
- b. Penelaahan pembelajaran IPS bersifat komprehensif.
- c. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri.
- d. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memproyeksikannya kepada kehidupan di masa depan.
- e. IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil.
- f. IPS menghayati hal-hal, arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
- g. Pembelajaran tidak mengutamakan pengetahuan semata.
- h. Berusaha untuk memuaskan siswa yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya.
- i. Pengembangan program pembelajaran senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik (sifat dasar) dan pendekatan yang menjadi ciri IPS itu sendiri.

Setelah mencermati pendapat di atas dapat peneliti simpulkan karakteristik IPS bersifat dinamis dan komprehensif, dimana pembelajaran IPS mempunyai keberlanjutan yang berkesinambungan melalui pendekatan lingkungan yang luas dan bermacam-macam kehidupan sosial, pembelajaran disusun dengan menghubungkan bahan ajar dari berbagai disiplin ilmu sosial dan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam berfikir karena dalam IPS pembelajaran tidak mengutamakan pengetahuan semata, serta IPS diposisikan agar mampu

memotivasi peserta didik untuk aktif, kreatif dan inovatif membuka dan memperluas cakrawala budaya.

3. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Said Hamid Hasan (dalam Susanto, 2014: 11), menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran ilmu-ilmu sosial, terutama ilmu pengetahuan sosial (IPS), dapat dilihat dari tiga kategori, yaitu memiliki karakteristik kategori pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi.

Adapun menurut Chapin dan Messick (dalam Susanto, 2014: 10) bahwa tujuan pembelajaran IPS dapat dikelompokkan kedalam enam komponen, yaitu:

- a. Memberikan pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan yang akan datang,

- b. Mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah informasi,
- c. Mengembangkan nilai sikap demokrasi didalam masyarakat,
- d. Menyediakan kesempatan siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial,
- e. Ditujukan pada pembekalan pengetahuan pengembangan berfikir dan kemampuan berfikir kritis, melatih kebebasan keterampilan dan kebiasaan,
- f. Ditujukan kepada peserta didik untuk mampu memahami hal yang bersifat konkrit, realistis dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan tujuan pendidikan IPS adalah diarahkan pada proses pengembangan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat.

4. IPS SD

Pembelajaran IPS di SD lebih menekankan agar siswa mampu untuk mengembangkan keterampilan dasar yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi menjelaskan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTS. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi yang diberikan secara terpadu.

Isjoni (2007: 43) menyatakan bahwa tujuan umum pelajaran IPS di SD adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan

keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu menurut Bruner (dalam Sapriya, 2007: 38) terdapat tiga prinsip pembelajaran IPS di SD yaitu:

- a) Pembelajaran harus berhubungan dengan pengalaman serta konteks lingkungan sehingga dapat mendorong mereka untuk belajar,
- b) Pembelajaran harus terstruktur sehingga siswa belajar dari hal-hal mudah kepada hal yang sulit, dan
- c) Pembelajaran harus disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa dapat melakukan eksplorasi sendiri dalam mengkonstruksi pengetahuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPS SD merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Materi yang diberikan memuat Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi yang disajikan secara terpadu yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar siswa. Materi pelajaran diberikan secara terstruktur dari hal-hal mudah kepada hal yang sulit dan disusun agar siswa tertarik bereksplorasi mengembangkan pengetahuan yang di milikinya.

B. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu hal yang sangat penting, dengan belajar manusia dapat mengembangkan *skills*, kemampuan (*competencies*) dan sikap (*attitudes*) serta mendapatkan pengalaman yang dapat dijadikan patokan untuk masa yang akan datang. Gagne (dalam Susanto, 2014: 1)

mengatakan belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Menurut Sagala (2012: 34) belajar adalah perubahan kualitas kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, sebagai masyarakat, maupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya, menurut Vermon S. Gerlach & Donald P. Ely (dalam Arsyad, 2011: 3) belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati. Artinya, perilaku adalah suatu tindakan atau aktivitas yang dapat dilihat dan hasil yang diakibatkan oleh tindakan tersebut dapat diamati.

Sejalan dengan itu, Winataputra, dkk (2008: 1.4) menyatakan bahwa belajar diartikan sebagai proses mendapatkan pengetahuan dengan membaca dan menggunakan pengalaman sebagai pengetahuan yang memandu perilaku pada masa yang akan datang. Menurut J. Bruner (dalam Muslich, 2008: 222) belajar merupakan suatu proses aktif yang memungkinkan manusia untuk menemukan hal-hal baru diluar informasi yang diberikan kepadanya. Selain itu, menurut Hamalik (2008: 154), belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang mengalami perubahan perilaku yang relatif tetap dalam berfikir, merasa, maupun

bertindak. Pengetahuan perlu dipelajari dalam tahap-tahap tertentu agar pengetahuan tersebut dapat diinternalisasi dalam pikiran (struktur kognitif) manusia yang mempelajarinya.

b. Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan suatu kegiatan yang selalu dilakukan oleh setiap makhluk hidup. Pada dasarnya, segala sesuatu yang diamati, dilakukan sendiri dan terlibat aktif terhadap interaksi yang terjadi pada suatu objek yang akan menghasilkan sebuah pengalaman yang berkesan. Mulyasa (dalam Susanto, 2013: 50) mengemukakan pendapatnya bahwa proses penyampaian materi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.

Menurut Sanjaya (2011: 132) bahwa belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Sadirman (2011: 100) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Semakin banyak aktivitas siswa dalam pembelajaran akan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih baik pula. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran merupakan indikator adanya keinginan siswa untuk belajar baik secara fisik maupun mental spiritual.

Selanjutnya Kunandar (2010: 277) mengungkapkan bahwa aktivitas siswa merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perbuatan dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan pembelajaran. Hamalik (2009: 197) mendefinisikan bahwa aktivitas belajar sebagai aktivitas yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran dimana siswa berperan aktif dan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mencakup aktivitas sikap, pikiran dan perbuatan guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan perubahan perilaku pada individu yang belajar. Menurut Purwanto (2014: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena ia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses

belajar mengajar. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Sudjana (2012: 22) menyatakan bahwa hasil belajar ranah kognitif terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, selanjutnya hasil belajar pada ranah afektif berkenaan dengan lima aspek yakni penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi. Sedangkan hasil belajar ranah psikomotor berkenaan dengan gerakan reflek, gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Menurut pemikiran Gagne (dalam Suprijono, 2011: 5), hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerakan jasmani dalam melakukan urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Selanjutnya menurut Hamalik (2011: 155) hasil tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya

peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dia tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil interaksi dari tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil tersebut dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) atau psikomotorik (keterampilan) yang meningkat lebih baik dibandingkan sebelumnya setelah mengalami proses belajar. Dalam hal ini hasil belajar memerlukan pengukuran, pengukuran yang dilakukan dapat menggunakan pemberian tes berupa soal tes belajar siswa

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri siswa. Menurut Komalasari (2013: 3) pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/siswa yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Selanjutnya Hamalik (2012: 54) menjelaskan bahwa pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa.

Menurut Thobroni & Mustofa, (2011: 19) pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi

peringatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan dalam merespons dan berinteraksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya.

Menurut Gagne, Briggs, & Wager (Winataputra, 2007: 1.19) menyatakan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antar guru dan siswa, dimana di dalamnya menyangkut tujuan, metode, siswa, guru dan alat bantu mengajar.

Menurut beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan atau memungkinkan terjadinya belajar pada siswa dengan adanya interaksi antara siswa dengan guru, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran membutuhkan proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku, sebagai tanda bahwa seseorang telah belajar.

C. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi

Strategi menurut pengertian bahasa Inggris adalah “siasat, kiat atau rencana”. Selanjutnya Supriyadi (2013: 59) dalam pembahasan mengenai proses belajar mengajar, strategi berarti prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Sama halnya dengan strategi mengajar, strategi proses belajar mengajar juga

memerlukan alokasi upaya kognitif (pertimbangan akal) secara cermat. Selanjutnya Menurut Yamin (2013: 3), strategi sebagai acuan dalam memposisikan proses kegiatan melalui langkah-langkah yang tepat, terpola, terencana sehingga terciptanya standar pembelajaran yang bermutu dan tercapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Demikian pula Newman dan Logan (dalam Yamin, 2013: 3), menggaris bawahi strategi dalam empat cakupan, yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*output*) seperti apa yang harus dicapai dan menjadi sasaran (*target*) usaha itu, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- b. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic ways*) manakah yang dipandang paling ampuh (*effective*) guna mencapai sasaran tersebut.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) mana yang akan ditempuh sejak titik awal sampai kepada titik akhir dimana tercapainya sasaran tersebut.
- d. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) yang bagaimana dipergunakan dalam mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha tersebut.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana (*plan*) yang di buat oleh guru dalam merencanakan suatu pembelajaran yang didalamnya terdapat langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau untuk mendapatkan standar pembelajaran yang bermutu.

2. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi

pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran. Menurut Moore (dalam Yamin, 2013: 4), strategi pembelajaran merupakan keseluruhan perencanaan untuk mengajar pelajaran tertentu yang memuat metode dan urutan langkah-langkah yang diikuti untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Kemp (dalam Zubaedi, 2012: 188) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Darmansyah (2011: 17) strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat digunakan untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Senada dengan pendapat tersebut, Dick and Carey (dalam Sanjaya, 2011: 126) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Gerlach dan Ely (dalam Aqib, 2009: 69), menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar siswa. Selanjutnya Aqib (2009: 70) strategi pembelajaran merupakan cara-cara

yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik siswa yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

3. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar terkadang membutuhkan variasi strategi pembelajaran yang berbeda. Strategi yang digunakan diharapkan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran serta diharapkan mampu mengembangkan kemampuan siswa. Zubaedi (2012: 188) jika ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif. Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus. Sedangkan induktif kerap dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.

Rowntree (dalam Sanjaya, 2011: 128), mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian-penemuan atau *exposition-discovery learning*, dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual.

Penjelasannya sebagai berikut :

- a. Strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut.
- b. Strategi pembelajaran kelompok, sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa orang guru.
- c. Strategi pembelajaran individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan.

Sanjaya (2011: 213) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang bertumpu pada penyelesaian masalah sebagai langkah dasar pada proses pembelajaran, strategi tersebut salah satunya adalah strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM). Dalam penerapan strategi ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menetapkan topik masalah, walaupun sebenarnya guru sudah mempersiapkan apa yang harus dibahas. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis.

D. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

1. Pengertian SPBM

Pembelajaran berbasis masalah telah dikenal sejak zaman *John Dewey*, yang sekarang ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyidikan dan inkuiri.

Menurut Dewey (dalam Trianto, 2007: 67) strategi pembelajaran berbasis masalah adalah interaksi stimulus dan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan system saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik.

Duch (dalam Susanto, 2014: 72) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah sebagai metode konstruksional yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar” (*learn how to learn*). Bekerja sama dengan anggota grupnya untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Cara pembelajaran seperti ini menyiapkan anak berpikir kritis dan analitis, dan bagaimana mereka berlatih menemukan dan menggunakan sumber-sumber belajar yang layak.

Tujuan pembelajaran berbasis masalah adalah untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan fleksibel yang dapat diterapkan di banyak situasi. Menurut Yamin (2013: 62) strategi pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu strategi pembelajaran inovatif yang memberi kondisi aktif kepada peserta didik dalam kondisi dunia nyata. Menurut Tan (dalam Rusman, 2012: 229) pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat

memperdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Menurut Sanjaya (2011: 214) SPBM dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Arends (dalam Wardhani, 2006: 5) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan merangsang terjadinya proses berpikir tingkat tinggi dalam situasi yang berorientasi masalah.

Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran inovatif yang menggunakan masalah sebagai materi pembelajaran bagi siswa sehingga siswa dapat belajar berpikir kritis dan menuntut siswa untuk memecahkan masalah secara mandiri atau berdiskusi dengan kelompok melalui kegiatan penyelidikan agar menghasilkan produk yang selanjutnya akan dipresentasikan.

2. Karakteristik SPBM

Dilihat dari aspek psikologi pembelajaran SPBM bersandarkan kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya. Melalui proses ini sedikit demi sedikit siswa akan berkembang secara utuh. Artinya, perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif,

tetapi juga aspek afektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan problema yang dihadapi. Samford (dalam Susanto, 2014: 78) mengemukakan karakteristik pembelajaran SPBM yang baik sebagai berikut:

- a. Terhubung dan berorientasi kepada kehidupan nyata.
- b. Menggunakan sejumlah hipotesis (jawaban sementara sebagai pedoman).
- c. Melibatkan kerjasama dalam belajar (*team work* berupa *cooperative learning*).
- d. Konsisten dengan tujuan pembelajaran.
- e. Belajar dibangun dari konsep dan pengetahuan awal, serta pengalaman siswa.
- f. Mempromosikan pengembangan kemampuan keterampilan kognitif siswa pada ranah tingkat tinggi.

Selanjutnya menurut Rusman (2012: 232) karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

- a. Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar;
- b. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur;
- c. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*);
- d. Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru belajar;
- e. Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama;
- f. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM;
- g. Belajar adalah kolaboratif, komunikatif, kooperatif;
- h. Pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan;
- i. Keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar, dan;
- j. PBM melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar;

Menurut Sanjaya (2011: 214) terdapat 3 karakteristik dari SPBM.

Ciri-ciri tersebut sebagai berikut:

Pertama, SPBM merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi SPBM ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. SPBM tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui SPBM siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.

Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. SPBM menempatkan masalah sebagai kunci dari proses pembelajaran. Artinya tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran.

Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah. Berfikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berfikir deduktif dan induktif. Proses berfikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahap-tahapan tertentu; sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Berdasarkan pendapat ahli di atas strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik antara lain masalah yang disajikan terhubung dengan dunia nyata, masalah dalam pembelajaran menantang siswa untuk berfikir kritis, memanfaatkan sumber pengetahuan beragam, mengembangkan kemampuan mencari solusi dari sebuah masalah, melibatkan kerjasama dalam belajar, belajar dibangun dari pengetahuan awal dan pengalaman siswa, konsisten dengan tujuan pembelajaran dimana siswa akan mengembangkan kemampuan kognitif, kemandirian, disiplin, kerjasama dalam memecahkan suatu masalah yang terdapat di dunia nyata.

3. Langkah-langkah SPBM

Ibrahim dan Nur (dalam Susanto, 2014: 83) memberikan pendapat ada 5 tahapan-tahapan dalam pembelajaran berbasis masalah. Kelima tahapan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi siswa pada masalah, guru menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
- b. Mengorganisir siswa untuk belajar, guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisir tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c. Membimbing penyidikan individual maupun kelompok, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka untuk membagi tugas dengan temanya.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Menurut John Dewey (dalam Sanjaya, 2011: 217) menjelaskan langkah SPBM yang kemudian langkah tersebut dinamakan metode pemecahan masalah sebagai berikut ;

- a. Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.
- b. Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- c. Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- d. Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- e. Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- f. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Berdasarkan pendapat ahli Jhon Dewey dan Ibrahim di atas peneliti menggunakan langkah-langkah dalam penelitian merujuk pendapat yang dikemukakan oleh Jhon Dewey, karena lebih terperinci dan mudah

diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumusukan masalah
- 2) Menganalisis masalah
- 3) Merumuskan hipotesis
- 4) Mengumpulkan data
- 5) Pengujian hipotesis
- 6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah

4. Keunggulan dan Kekurangan SPBM

Setiap strategi pembelajaran pasti mempunyai keunggulan dan kelemahan, begitu juga dengan strategi pembelajaran berbasis masalah ini. Keunggulan tersebut bisa jadi suatu terobosan yang berguna untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Keunggulan yang dimiliki SPBM menurut Sanjaya (2011: 220-221) akan dideskripsikan sebagai berikut. Sebagai suatu strategi pembelajaran, SPBM memiliki beberapa keunggulan, diantaranya :

- a. Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- b. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- c. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- d. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuannya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajar.

- f. Melalui Pemecahan masalah (*problem solving*) bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, IPS, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
- g. Pemecahan masalah (*problem solving*) dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- h. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- i. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat memberikan kesempatan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- j. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Selanjutnya disamping keunggulan pasti ada juga kelemahan yang terdapat pada pembelajaran berbasis masalah, kelemahan tersebut menurut Sanjaya (2011: 221) di antaranya:

- a. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *problem solving* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

E. Kinerja Guru

Kinerja guru bersangkutan dengan kemampuan guru dalam mengelola situasi kelas dan pengkondisian siswa mulai dari sebelum masuk pembelajaran ataupun sesudah dalam pembelajaran. Kemampuan guru dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran dikelas maupun di luar kelas. Menurut Susanto (2013: 29) mengemukakan bahwa kinerja guru dapat diartikan sebagai prestasi,

hasil, atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dalam pembelajaran.

Selanjutnya Rusman (2012: 50) menjelaskan bahwa kinerja guru adalah unjuk kerja atau *performance*, wujud perilaku guru dalam proses pembelajaran, yang dimulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Menurut Hanafiah & Cucu Suhana (2010: 103) menjelaskan guru sebagai pelaku otonomi kelas memiliki kewenangan untuk melakukan reformasi kelas dalam rangka melakukan perubahan perilaku siswa secara berkelanjutan yang sejalan dengan tugas perkembangannya dan tuntutan lingkungan sekitarnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil unjuk kerja yang dilakukan oleh guru mulai dari merencanakan sampai menilai hasil belajar dalam rangka melakukan perubahan perilaku siswa secara berkelanjutan yang sejalan dengan terlaksananya tugas sebagai pendidik dalam pembelajaran.

F. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Apriani (2013) mahasiswa Universitas Semarang dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based learning*) dalam materi "Perubahan Lingkungan" pada siswa kelas IV SD Negeri Randugunting 3 Kota Tegal. Terjadi peningkatan hasil tes formatif dari 77,03 pada siklus I menjadi 85,14 pada siklus II, dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 81,08% menjadi 89,19%. Sedangkan

aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran meningkat dari 81,08% menjadi 82,88% pada siklus II dan mencapai kriteria aktivitas belajar sangat tinggi.

2. Aqmarina (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan model *problem based learning (PBL)* dengan media grafis untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV B pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 7 Metro Pusat tahun pelajaran 2013/2014” memberi kesimpulan bahwa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan presentase hasil aktivitas siswa pada pembahasan setiap siklus, siklus I (56%) dengan kualifikasi “Cukup Aktif” dan siklus II (76%) dengan kualifikasi “aktif”. Sedangkan secara klasikal presentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I (68%) menjadi (80%) pada siklus II. Terjadi peningkatan sebesar 12%.

Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dalam penyajian kegiatan pembelajaran atau langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut penelitian tersebut cukup relevan terhadap efektivitas penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir bisa disebut dengan pola atau alur penelitian yang didasarkan dengan adanya hubungan antara variable-variabel yang terdapat dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 9) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor

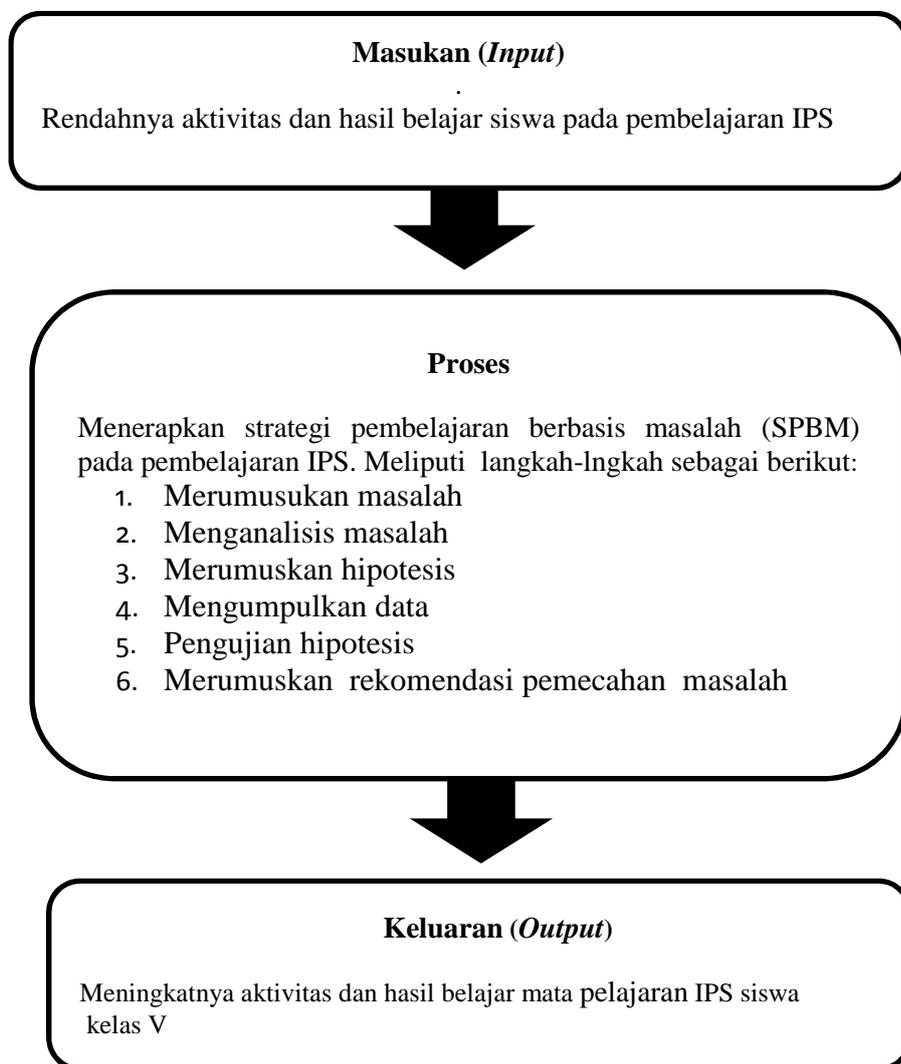
yang lebih diidentifikasi sebagai masalah penting. Masalah dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa yang masih rendah sedangkan masalah tersebut dapat di atasi dengan menentukan berbagai faktor pemecahannya, satu diantaranya yaitu ditentukan dari pemilihan strategi pembelajaran oleh guru.

Strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran sangat mendukung keberhasilan kegiatan belajar. Strategi yang memudahkan serta menjadi sebab utama guru maupun siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini akan digunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) yang menekankan siswa untuk aktif dalam mencari, merumuskan hingga memecahkan masalah secara mandiri dan kelompok. Pembelajaran di kelas V yang dilakukan hanya menekankan pada teori semata. Diketahui pada saat siswa diberikan soal latihan atau evaluasi, jawaban dari siswa kebanyakan belum memuaskan sehingga hasil belajar siswa pada aspek kognitif masih rendah.

Penggunaan strategi ini diharapkan mampu memberikan solusi dan membantu siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran. Pemecahan masalah disesuaikan dengan karakteristik strategi yang memberikan kebermaknaan dalam pembelajaran dan mengasah kemampuan siswa. Karakteristik strategi yang akan digunakan sejalan dengan tujuan tersebut, antara lain: terhubung dan berorientasi kepada kehidupan nyata, menggunakan sejumlah hipotesis (jawaban sementara sebagai pedoman), melibatkan kerjasama dalam belajar (*team work* berupa *cooperative learning*), konsisten dengan tujuan pembelajaran, belajar dibangun dari konsep dan pengetahuan

awal serta pengalaman siswa, mempromosikan pengembangan kemampuan keterampilan kognitif siswa pada ranah tingkat tinggi.

Hasil yang diharapkan melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah ini mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Secara sederhana kerangka pikir dalam penelitian ini adalah:



Gambar: 2.1 Kerangka pikir penelitian

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut “Apabila dalam pembelajaran IPS menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) dengan langkah-langkah yang tepat, maka aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Pusat meningkat”.

BAB III METODE PENELITIAN

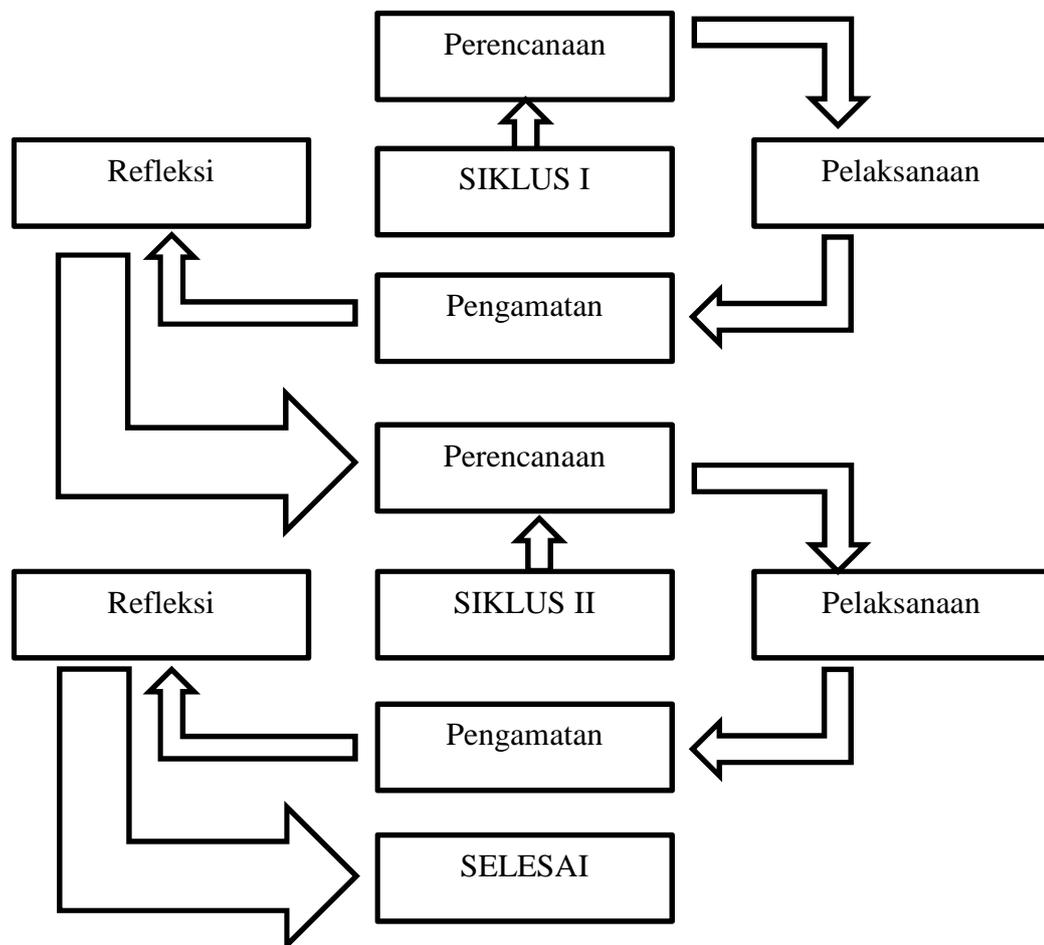
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas atau yang lazim dikenal dengan *classroom action research*. Tindakan tersebut diberikan oleh guru yang dilakukan oleh siswa. Dalam penelitian ini peneliti bukan hanya memecahkan persoalan dikelasnya saja, tetapi juga berencana meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Prosedur penelitian tindakan kelas ini berbentuk daur siklus yang memiliki empat tahap kegiatan yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*) (Wardani, 2007: 2.3). Siklus penelitian tindakan ini dilakukan sampai tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sedangkan Kunandar (2010: 46) mengartikan penelitian tindakan kelas adalah sebagai kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan kegiatan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksi tindakan melalui beberapa siklus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Mulyasa (2012: 11) penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan

memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan siswa, atau oleh siswa dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar.

Arikunto (2011: 137) menjelaskan bahwa secara garis besar terdapat Empat tahapan yang dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Adapun model dan pelaksanaannya untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas.
(Sumber: Arikunto, 2011: 16)

B. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru kelas V dan teman sejawat. Peneliti dalam penelitian bertindak sebagai guru, kemudian subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Pusat dengan jumlah 32 orang siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 2 Metro Pusat, Jl. Ade Irma, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016, Kegiatan penelitian dimulai dari perencanaan sampai penelitian laporan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu :

1. Teknik Nontes

Teknik Nontes yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara observer menilai di lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung, dimana kegiatan ini diobservasi oleh teman sejawat dan guru. Sejalan dengan hal itu, Anas (2011: 76) menjelaskan bahwa teknik non tes pada umumnya memegang peranan penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar siswa dari segi

ranah sikap hidup (*affective domain*) dan ranah keterampilan (*Psychomotoric domain*).

Data yang akan diperoleh bersifat kualitatif, dalam teknik ini data diambil dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif dan psikomotorik.

2. Teknik Tes

Teknik Tes yang dilaksanakan di tiap akhir siklus dengan cara memberikan soal-soal tes hasil belajar siswa berupa tes uraian setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Teknik tes ini menghasilkan data yang bersifat kuantitatif berupa nilai-nilai siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa, tujuannya yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPS setelah mengikuti pembelajaran berbasis masalah.

D. Alat Pengumpulan Data

1. Lembar observasi

Instrumen ini dirancang oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas V. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar siswa dan kinerja guru selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

a. Lembar Observasi Kinerja Guru

Lembar observasi yang digunakan untuk menilai kinerja guru yaitu Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG). IPKG bertujuan

untuk memperoleh data dan informasi tentang kemampuan guru dalam melaksanakan praktik mengajar yang baik dan benar. Dalam memberikan penilaian observer diberikan panduan dalam mengisi lembar observasi diantaranya dengan melihat rubrik penilaian kegiatan mengajar yang terdapat keterangan tentang aspek diamati. Rubrik penilaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Rubrik penilaian kegiatan mengajar guru

Skor	Nilai mutu	Keterangan aspek yang diamati
5	Sangat baik	Dilaksanakan dengan sangat baik oleh guru, melakukan dengan sempurna, dan guru terlihat profesional.
4	Baik	Dilaksanakan dengan baik oleh guru, melakukan tanpa kesalahan, dan guru terlihat menguasai.
3	Cukup	Dilaksanakan dengan cukup baik oleh guru, melakukan dengan sedikit kesalahan, dan guru tampak cukup menguasai.
2	Kurang	Tidak dilaksanakan oleh guru, melakukan dengan banyak kesalahan, dan guru tampak tidak menguasai.
1	Sangat kurang	Tidak dilaksanakan oleh guru, melakukan dengan sangat banyak kesalahan, dan guru tampak sangat tidak menguasai.

b. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Lembar observasi aktivitas belajar siswa ini dikembangkan berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini indikator yang akan dinilai antara lain partisipasi, minat dan perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun indikator aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2 Indikator aktivitas belajar siswa

No	Aspek yang diamati	Indikator
1	Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengajukan pertanyaan b. Menjawab pertanyaan guru c. Mengemukakan pendapat d. Mempresentasikan hasil kerja yang didapatkan
2	Minat	<ul style="list-style-type: none"> a. Antusias menampilkan keceriaan dalam mengikuti pembelajaran b. Patuh terhadap instruksi yang diberikan c. Usaha untuk memecahkan masalah yang diberikan d. Aktif mengikuti kegiatan pembelajaran
3	Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak membuat gaduh saat proses pembelajaran b. Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama c. Menyelesaikan tugas sesuai yang diinstruksikan oleh guru d. Konsentrasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung

Tabel 3.3 Rubrik penilaian aktivitas siswa

Nilai angka	Kategori	Keterangan
5	Sangat aktif	Jika dilaksanakan dengan sangat aktif oleh siswa dan ke empat indikator dalam aspek yang diamati muncul selama pengamatan
4	Aktif	Jika dilaksanakan dengan aktif oleh siswa dan ke tiga indikator dalam aspek yang diamati muncul selama pengamatan
3	Sedang	Jika dilaksanakan dengan cukup aktif oleh siswa dan hanya dua indikator dalam aspek yang diamati muncul selama pengamatan

Nilai angka	Kategori	Keterangan
2	Kurang Aktif	Jika hanya satu indikator dalam aspek yang diamati muncul selama pengamatan
1	Pasif	Jika tidak ada indikator dalam aspek yang diamati muncul selama pengamatan

c. Lembar Observasi Afektif Siswa

Lembar observasi afektif digunakan untuk mengumpulkan data sikap siswa. Sikap yang dicari pada instrumen ini meliputi partisipasi, kerjasama, tanggung jawab. Dengan indikator pada setiap sikap yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4 Indikator hasil sikap belajar siswa

No	Sikap yang diamati	Indikator
1	Kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memilih teman dalam pembagian kelompok 2. Berpartisipasi dan aktif dalam kerja kelompok 3. Mendahulukan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi 4. Membagi tugas kepada teman dalam berdiskusi/tidak mendominasi
2	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga ruang kelas tetap bersih dan rapih sebelum dan sesudah pembelajaran 2. Merapikan tempat duduknya dan kelengkapan alat pembelajaran sebelum dan sesudah pembelajaran 3. Menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara mandiri atau kelompok 4. Mampu mengemban dan mempresentasikan tugas yang diberikan

d. Lembar Observasi Psikomotorik siswa

Lembar observasi psikomotorik siswa digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keterampilan yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran meliputi keterampilan peniruan, manipulasi, dan mengkomunikasikan. Adapun indikator penilaian psikomotorik sebagai berikut.

Tabel 3.5 Indikator penilaian keterampilan siswa

No	Keterampilan yang diamati	Indikator
1	Peniruan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengumpulkan tugas sesuai dengan yang diinstruksikan b. Mengumpulkan fakta dari berbagai sumber c. Merumuskan hipotesis sesuai dengan materi d. Memberikan jawaban sesuai penjelasan guru
2	Manipulasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat rancangan pemecahan masalah b. Membuat kesimpulan dari berbagai fakta c. Mencari solusi dengan melibatkan bahan ajar d. Mendapatkan data sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan
3	Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengkomunikasikan hasil temuan b. Menanggapi pendapat teman yang menyampaikan usulan c. Memberi masukan pada jawaban yang kurang tepat d. Menyampaikan pendapat secara jelas

2. Soal Tes

Tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pada ranah kognitif serta untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Soal tes pada penelitian ini menggunakan tes uraian untuk

mengevaluasi dan mengukur kemampuan siswa setelah kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data aktivitas siswa, kinerja guru, sikap siswa dan keterampilan siswa melalui proses pengamatan menggunakan lembar observasi kemudian dideskripsikan.

a. Nilai aktivitas belajar siswa diperoleh melalui rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N : nilai yang dicapai/diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : skor maksimum ideal

100 : bilangan tetap

(Adaptasi dari Purwanto, 2012: 102)

Sedangkan untuk menghitung persentase siswa aktif secara klasikal diperoleh melalui rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa Aktif}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Adaptasi Aqib, dkk., 2009: 41)

Tabel 3.6 Klasifikasi hasil observasi

No	Nilai Aktivitas (NA) yang Diperoleh	Kualifikasi
1	80 % NA 100%	Sangat Aktif
2	60 % NA < 80%	Aktif
3	40% NA < 60%	Cukup Aktif
4	20% NA < 40%	Kurang Aktif
5	0% NA < 20%	Pasif

(Sumber: Prayitno, 2010: 49)

b. Nilai kinerja guru diperoleh melalui rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N : nilai yang dicapai/diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : skor maksimum ideal

100 : bilangan tetap

(Adaptasi dari Purwanto, 2012: 102)

Nilai tersebut akan dikategorikan dalam kategori keberhasilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kualifikasi tingkat keberhasilan kinerja guru

No	Rentang Nilai	Kategori
1	80,1 – 100	Sangat Baik
2	60,1 – 80	Baik
3	40,1 – 60	Cukup Baik
4	20,1 – 40	Kurang Baik
5	0,1 – 20	Sangat Kurang

Adaptasi dari Poerwanti (2008: 7.8).

c. Hasil Belajar Sikap Siswa

Untuk menentukan nilai hasil belajar sikap setiap siswa, dapat diperoleh melalui rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N : nilai yang dicapai/diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : skor maksimum ideal

100 : bilangan tetap

(Adaptasi dari Purwanto, 2012: 102)

Sedangkan untuk menghitung nilai hasil persentase sikap siswa secara klasikal diperoleh melalui rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa berkategori baik}}{\sum \text{Siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

(Sumber: Adaptasi Aqib, dkk., 2010: 41)

Nilai tersebut akan dikategorikan dalam kategori nilai hasil belajar sikap siswa sebagai berikut.

Tabel 3.8 Persentase hasil belajar siswa

No	Siswa Aktif (%)	Kategori
1	80	Sangat baik
2	60 – 79	Baik
3	40 – 59	Cukup baik
4	20 – 39	Kurang
5	< 20	Sangat kurang

(Sumber: Modifikasi Aqib, dkk., 2010: 41)

d. Hasil Belajar Keterampilan (Psikomotor) Siswa

Untuk menentukan nilai hasil belajar keterampilan setiap siswa menggunakan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai yang dicari

R = Jumlah skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal dari aspek yang diamati

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Adaptasi dari Purwanto, 2012 : 102)

Sedangkan untuk menghitung nilai hasil persentase keterampilan siswa secara klasikal diperoleh melalui rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang memiliki nilai keterampilan} \geq 66}{\sum \text{Siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

(Sumber: Adaptasi Aqib, dkk., 2010: 41)

Nilai tersebut akan dikategorikan dalam kategori nilai hasil belajar keterampilan siswa sebagai berikut.

Tabel 3.9 Persentase ketuntasan belajar siswa

No	Siswa Aktif (%)	Kategori
1	80	Sangat terampil
2	60 – 79	Terampil
3	40 – 59	Cukup terampil
4	20 – 39	Kurang terampil
5	< 20	Sangat kurang

(Sumber: Modifikasi Aqib, dkk., 2010: 41)

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar siswa atau untuk mendiskripsikan berbagai dinamika kemajuan kualitas belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

- a. Nilai individual siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : nilai yang dicapai/diharapkan

R : jumlah skor yang peroleh siswa

N : skor maksimum ideal

100 : bilangan tetap

(Adaptasi dari Purwanto, 2012: 102).

- b. Nilai rata-rata kelas perolehan melalui rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X_i$ = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

$\sum N$ = Banyaknya siswa

(Sumber: Adaptasi dari Aqib, dkk., 2009 : 40)

- c. Presentase ketuntasan belajar secara klasikal, dapat diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa Tuntas}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

(Adaptasi dari Aqib, 2009: 41).

Tabel 3.10 Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dalam persen (%).

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1.	>80%	Sangat tinggi
2.	60-79%	Tinggi
3.	40-59%	Sedang
4.	20-39%	Rendah
5.	<20%	Sangat rendah

(Adaptasi dari Aqib, 2009: 41).

F. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus, setiap siklus penelitian terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Secara rinci pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan, dengan berpedoman pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 3) Menyiapkan materi pembelajaran yang diajarkan.

- 4) Membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) beserta skenario pembelajaran secara kolaboratif antara peneliti dan guru dengan berpedoman pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses.
- 5) Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran.
- 6) Menyusun dan menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 7) Membuat lembar observasi, berupa lembar observasi kinerja guru, hasil belajar sikap, dan hasil belajar keterampilan.
- 8) Menyusun alat evaluasi pembelajaran, berupa soal tes formatif.
- 9) Menyiapkan peralatan dokumentasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan dari perencanaan yang telah disusun, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kegiatan awal
 - a) Pengondisian kelas (berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan menata tempat duduk untuk menertibkan siswa).
 - b) Guru menyampaikan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran.
 - c) Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

d) Guru memberikan motivasi agar siswa memperhatikan pelajaran dan dapat berpartisipasi dalam pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Tahap 1: Merumuskan masalah yang relevan dengan materi melalui kegiatan mengamati gambar.

(a) Guru menampilkan sebuah gambar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

(b) Siswa mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru.

Tahap 2: Menganalisis masalah siswa dibimbing untuk mengkonstruksi pengetahuan dan memandang masalah dari sudut pandang yang berbeda melalui kegiatan bertanya.

(a) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak yang menggali pengetahuan awal siswa untuk membantu siswa menyelesaikan masalah berdasarkan gambar yang telah diamati (tahap *probing*).

(b) Siswa menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.

(c) Jika jawaban yang diberikan siswa relevan, maka dilanjutkan dengan siswa lain untuk meyakinkan bahwa jawaban yang diberikan benar.

Tahap 3: Merumuskan hipotesis yaitu siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan melalui kegiatan berdiskusi dengan kelompok maupun individu.

- (a) Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang siswa.
- (b) Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menganalisis permasalahan.

Tahap 4: Mengumpulkan informasi, siswa mencari dan mencoba menyusun alternatif solusi pemecahan masalah.

- (a) Siswa melakukan diskusi kelompok untuk menyusun alternatif penyelesaian masalah melalui kegiatan penyelidikan.
- (b) Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi dan memfasilitasi serta membantu siswa menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan pertanyaan yang sifatnya menuntun siswa menemukan pemecahan masalah. Dengan menggunakan pertanyaan yang sederhana dan relevan dengan permasalahan. Serta memberikan informasi tambahan agar siswa dapat menjawab dan menemukan solusi pemecahan masalah.

Tahap 5: Pengujian hipotesis dengan membimbing siswa menyajikan dan mengomunikasikan hasil karya.

- (a) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di hadapan teman kelompok yang lain.

- (b) Kelompok lain memberikan tanggapan dan masukan untuk kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya.
- (c) Guru memberi penguatan terhadap hasil kerja siswa, yaitu dengan pujian atau tepuk tangan diikuti perbaikan dalam susunan keruntutan bahasa maupun prosedur pemecahan masalah.
- (d) Guru memberikan soal latihan kepada siswa

3) Penutup

Tahap 6: Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah.

- a) Guru dan siswa membuat penegasan atau kesimpulan dari materi yang baru saja dipelajari.
- b) Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.
- c) Melakukan tindak lanjut dengan memberikan pekerjaan rumah dan menyampaikan rencana kegiatan pada pembelajaran berikutnya.

c. Pengamatan

Pelaksanaan pengamatan dilakukan oleh observer pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi. Hal-hal yang perlu diamati sebagai berikut.

- 1) Mengamati sikap siswa yaitu kerjasama dan tanggung jawab, yang muncul ketika pembelajaran berlangsung.
- 2) Mengamati keterampilan siswa yaitu mengamati dan mengomunikasikan, yang muncul ketika pembelajaran berlangsung.
- 3) Mengamati kinerja guru menggunakan instrumen penilaian kinerja guru yaitu untuk melihat kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi selanjutnya dilakukan analisis sebagai bahan kajian pada kegiatan refleksi sebagai berikut.

- 1) Peneliti menganalisis hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa yang mencakup ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Analisis yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah.
- 2) Menganalisis keberhasilan dan kekurangan pembelajaran berlangsung. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang didapat dengan indikator keberhasilan.
- 3) Hasil analisis digunakan sebagai bahan kajian untuk tindakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Tahap demi tahap yang dilaksanakan pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I. Namun materi pembelajarannya yang berbeda kemudian mengadakan perbaikan pada kegiatan yang dirasa kurang pada siklus I setelah dilakukan refleksi untuk dapat ditingkatkan lagi.

G. Indikator Keberhasilan

Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat dikatakan berhasil jika:

1. Persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal meningkat hingga 75% atau mencapai kualifikasi “Aktif”.
2. Hasil belajar siswa sekurang-kurangnya 70, secara klasikal meningkat hingga 75%.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di kelas V SD Negeri 2 Metro Pusat Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada pembelajaran IPS menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat disimpulkan:

1. Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil pembahasan setiap siklus diperoleh nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 62,60 sedangkan siklus II sebesar 65,94 meningkat sebesar 3,34. Kemudian Persentase klasikal aktivitas siswa diperoleh pada siklus I sebesar 62,50%, siklus II 75,00%, meningkat sebesar 12,50%.
2. Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Nilai rata-rata hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotor) siswa pada siklus I rata-rata hasil belajar sebesar 65,26 pada siklus II menjadi 70,64 mengalami peningkatan sebesar 5,38. Persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 59,38% mengalami peningkatan 18,75%. pada siklus II menjadi 78,13% dari hasil tersebut termasuk pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dari apa yang telah diungkapkan sebelumnya, maka dapat menjawab hipotesis penelitian ini, yaitu penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

B. Saran

1. Bagi siswa

Siswa dapat memanfaatkan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajarnya.

2. Bagi guru

Hendaknya guru dapat menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah untuk melatih kemampuan berkomunikasi siswa sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan dengan diskusinya bersama kelompok .

3. Bagi Kepala SD Negeri 2 Metro Pusat

Kepala sekolah harus terus mendukung, dan memberikan himbauan kepada guru-guru untuk selalu memperbaiki kinerjanya agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik seperti yang diharapkan.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah pada kelas dan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo. Persada. Jakarta.
- Apriani, Riska. 2013. *Peningkatan Pembelajaran Perubahan Lingkungan Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada Kelas IV SD Negeri Randugunting 3 Kota Tegal (Skripsi)*. Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Aqmarina, Ferial. 2014. *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Media Grafis Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV B Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Negeri 7 metro Pusat (Skripsi)*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, SD, SLB, dan TK*. Yamara Wijaya. Bandung.
- _____. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, SD, SLB, dan TK*. Yamara Wijaya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Darmansyah. 2011. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

- _____. 2009. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja. Rosdakarya. Bandung.
- _____. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Isjoni. 2007. *Integrated Learning Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan SD*. Fallah production. Bandung.
- Kemendikbud. 2013. *Penilaian Autentik*. Kemendikbud. Jakarta.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Mulyasa. 2012. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- _____. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Bumi aksara. Jakarta
- Poerwanti, Endang, dkk. 2009. *Asesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- _____. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Prayitno, Edi dan Sri Wulandari. 2010. *Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pengembangan Matematika di SD (Versi Ebook)*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (P4TK) Matematika. Yogyakarta. Diunduh pada tanggal 14 Desember 2015 dari : <http://p4tkmatematika.org/2009/05penelitian-tindakan-kelas-di-sd/>.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Purwanto, N. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sadirman, Arif. S. dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Eajawali Press. Jakarta.
- Sagala, Saiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media. Jakarta

- Sapriya, dkk. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. UPI Press. Bandung.
- _____. 2006. *Konsep Dasar IPS*. UPI Press. Bandung.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Supriyadi. 2013. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Dua Satria Offset. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta
- _____. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Susilawati & Ita Rustati. 2013. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. UPI Press. Bandung
- Thobroni, M. 2015. *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta
- Tim Penyusun. 2006. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Tujuan Pembelajaran IPS*. Depdiknas. Jakarta.
- _____. 2006. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta.
- _____. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI)*. Depdiknas. Jakarta
- _____. 2005. *Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 15*. Depdiknas. Jakarta
- _____. 2003. *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Kencana. Jakarta.
- _____. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- _____. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Wardhani, IGAK, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- _____. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta

Winataputra, Udin, S, dkk. 2009. *Materi dan pembelajaran IPS SD*. Universitas terbuka. Jakarta.

_____. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta

Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Referansi (GP Press Group). Jakarta.

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.